BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Indonesia yang memiliki banyak berbagai suku, adat, dan kebudayaan yang tersebar diseluruh Nusantara. Dari Sabang sampai Merauke tersebar suku, agama, bahasa dan adat yang beraneka ragam. Terhitung lebih dari 300 kelompok etnis. Sumatera adalah pulau terbesar dan terluas ke enam didunia. Pulau Sumatera terletak pada bagian barat gugusan kepulauan Indonesia. Secara umum pulau Sumatera didiami oleh bangsa Melayu, yang terbagi ke dalam beberapa suku. Suku-suku besar ialah Aceh, Batak, Melayu, Minangkabau, Lampung dan Palembang. Khususnya pada Sumatera Utara, provinsi ini merupakan daerah suku bangsa Batak. Dengan didominasi oleh suku bangsa Batak disini banyak terdapat kebudayaan dan adat yang menarik antara lain tari tor-tor, tarian si gale-gale, dan kain Ulos.

Ulos merupakan jenis kain adat tradisional yang sering digunakan untuk upacara adat pada suku Batak. Kain ini merupakan salah satu syarat utama dalam melaksanakan upacara adat Batak. Keberadaan kain Ulos tersebut dalam suatu upacara juga dapat menjadi identitas yang jelas dan merupakan cara penghormatan kepada orang-orang yang melaksanakan adat maupun kepada para udangan yang menghadiri acara adat. Ulos adalah kain tenun khas Batak berbentuk selendang, yang melambangkan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya atau antara seseorang dan orang lain, seperti yang tercantum dalam filsafat batak yang berbunyi *"Ijuk pengihot ni hodong. Ulos penghit ni halong"*. Yang artinya ijuk pengikat pelepah pada batangnya dan Ulos pengikat kasih sayang diantara sesama.

Pada mulanya fungsi Ulos adalah untuk menghangatkan badan, tetapi beberapa waktu kebelakang Ulos memiliki fungsi simbolik untuk hal-hal lain dalam segala aspek kehidupan orang Batak. Ulos tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan orang Batak. Setiap Ulos mempunyai makna sendiri-sendiri, artinya mempunyai sifat, keadaan, fungsi, dan berhubungan dengan hal atau benda tertentu. Dalam pandangan suku kaum Batak ada tiga unsur yang mendasarkan dalam kehidupan manusia, yaitu darah, nafas, dan panas. Dua unsur pertama adalah pemberian Tuhan, sedangkan unsur ketiga tidaklah demikian. Panas yang diberikan matahari tidaklah cukup untuk menangkis udara dingin dipemukiman suku bangsa batak, lebih-lebih lagi diwaktu malam. Menurut pandangan suku bangsa batak, ada tiga sumber yang memberi panas kepada manusia, yaitu matahari, api dan Ulos. Ulos berfungsi memberi panas yang menghangatkan badan.

Pada masyarakat Simalungun sekarang sering dijumpai adanya penurunan pengetahuan mengenai adat dan kebudayaan mereka sendiri. Secara umum pewarisan pengetahuan mengenai sesuatu yang telah ada sejak jaman nenek moyang merupakan hal yang mutlak untuk mempertahankan tradisi ataupun kebudayaan. Namun dewasa ini pada masyarakat Simalungun pewarisan pengetahuan mengenai kain adat Ulos Suri-Suri dari orang tua kepada anaknya sudah jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Simalungun terhadap Ulos Suri-Suri. Sebagian Ulos Batak punah karena tidak di produksi lagi seperti Ulos Raja, Ulos Ragi Butik, Ulos Gobar, Ulos Saput. Hal ini yang harus diwaspadai oleh masyarakat Simalungun agar salah satu karya Simalungun ini tidak ikut punah. Penenun Simalungun yang hanya memproduksi kain ulos yang lazim digunakan seperti Ulos Sadum atau Songket Batak. Berbeda dengan kain ulos Suri-Suri yang sudah tidak ditenun karena kurang laku dipasaran. Ditambah dengan adanya anggapan yang yang sudah lama berkembang di daerah Batak bahwa menenun identik dengan kemiskinan. Yang menyebabkan para Ibu yang semula menenun akhirnya berhenti dan bahkan malu jika anaknya menjadi penenun seperti dirinya, sehingga tidak ada generasi muda yang melanjutkannya. Jika pun ada jumlahnya hanya sedikit.

1.2. Identifikasi Masalah.

- Terjadi kepunahan dari beberap jenis kain Ulos akibat tidak di produksi kembali.
- Hampir punahnya pengrajin kain Ulos Suri-Suri akibat kurangnya permintaan dari konsumen.
- Pemikiran orang tua di Simalungun yang masih menganggap menenun identik dengan kemiskinan.

1.3. Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan masalah utamanya adalah kain Ulos Suri-Suri sampai saat ini belum dikenal dengan baik informasinya, sehingga menimbulkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kain Ulos ini dan juga dikhawatirkan hal ini dapat menimbulkan masalah lain seperti hilangnya keberadaan kain Ulos Suri-Suri. Diikuti dengan pemikiran orang tua di Simalungun tentang menenun yang mempunyai arti kemiskinan dan dapat berdampak akan menurunnya penerus penenun. Perancangan Media Promosi ini dibuat untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang pentingnya mempromosikan kain Ulos Suri-Suri sebagai salah satu jalan untuk mempertahankan produksi terhadap kain Ulos agar tetap bisa dikenal oleh generasi mendatang.

1.4. Tujuan Dan Manfaat Perancangan.

- Dapat mengetahui perkembangan kain Ulos sampai saat ini
- Dapat melestarikan budaya kain Ulos.
- Dapat memberikan informasi kain Ulos.